

Analisis kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar

Rafifah Yumna Salsabila ✉, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ Rafifahymn@gmail.com

Abstract: The ability to read is one of the basic language skills. By reading students will apply other abilities, namely speaking. And also students who are unable to read will find it difficult to fulfill their ability to write. The reading ability of grade II students is included in the beginning reading stage, this study will discuss the "Reading Ability of Class II Students in SDN Pandean". The purpose of this study was to determine the reading ability of class II students, included in the category of high, medium or low reading abilities. This study uses qualitative research and descriptive research with a case study approach. The selection of respondents in this study used a purposive sampling technique, with the number of respondents being 5 students and 2 homeroom teachers. Data collection techniques in this study used observation, values and interviews. With the results of the study namely, the reading ability of class II students at SDN Pandean is divided into three categories, namely from 55 students, 45 students are included in the high category because they are able to read fluently and meet all aspects, 4 students are reading in the medium category due to reading with stammer and 6 students with low categories because students have not been able to memorize letters.

Keywords: *reading ability, class II students.*

Abstrak: Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar. Dengan membaca siswa akan menerapkan kemampuan lainnya yaitu berbicara. Dan juga siswa yang tidak mampu membaca akan sulit untuk memenuhi kemampuannya dalam menulis. Kemampuan membaca siswa kelas II termasuk kedalam tahap membaca permulaan, penelitian kali ini akan membahas mengenai "Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Di SDN Pandean". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca siswa kelas II, termasuk kedalam kategori kemampuan membaca tinggi, sedang atau rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah responden 5 orang siswa dan 2 guru wali kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, nilai dan wawancara. Dengan hasil penelitian yaitu, kemampuan membaca siswa kelas II di SDN Pandean terbagi menjadi tiga kategori, yaitu dari 55 siswa, 45 orang siswa termasuk kedalam kategori tinggi karena sudah mampu membaca dengan lancar dan memenuhi seluruh aspek, 4 orang siswa membaca dengan kategori sedang karena membaca dengan terbata-bata dan 6 orang siswa dengan kategori rendah karena siswa belum mampu menghafal huruf.

Kata kunci: *kemampuan membaca, siswa kelas II.*



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa ialah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, melakukan suatu hal dengan berbicara dan mengajukan pendapat atau menyeruakan suatu ajakan. Bahasa juga mampu dijadikan ciri khas suatu daerah karena di setiap daerah memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang berbeda. Menurut Devianty, R (2017) Bahasa ialah alat komunikasi dan bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi dan karena Bahasa, mampu membantu memberikan informasi, gagasan, ide pokok, konsep atau perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa tercakup kedalam empat keterampilan, yaitu mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Menurut Ilham&Wijiati, (2020) tingkatan umur seseorang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasanya. Menurut Krimah (dalam Putri&Elvina, 2019) seorang anak akan mempelajari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diawali dengan belajar mendengarkan/menyimak lalu anak akan belajar untuk berbicara dan membaca huruf demi huruf lalu anak belajar untuk menulis oleh sebab itu mengapa keterampilan berbahasa tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan sebuah contoh siswa tidak akan mampu menulis jika siswa tersebut tidak dapat mengenal sebuah huruf, siswa tidak mampu berbicara dengan baik jika siswa tidak mampu mengenal huruf. Maka, membaca dengan proses mengenal huruf, mengenal kata dan lalu mengenal kalimat akan mempengaruhi proses menulis dan berbicara.

Menurut Harras (2011) membaca merupakan suatu kegiatan yang dihasilkan oleh pengalaman yang dikerjakan secara sadar, pemahaman, bertujuan dan pemaknaan atau inti dari bacaan akan ditentukan sendiri oleh si pembaca. Menurut Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa membaca adalah penggunaan berbagai jenis membaca untuk memahami novel, antologi puisi, cerita pendek dan semua karya dalam bentuk wacana tulis dari berbagai angkatan.

Di sekolah dasar sendiri membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Herlinyanto (2015) menyatakan membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca nyaring atau membaca dengan mengucapkan secara lisan dan membaca dalam hati terbagi menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Menurut Patiung (2016) manfaat membaca yaitu dapat menstimulasi mental (menjaga otak untuk terus tetap aktif bekerja sehingga akan selalu dalam baik), dapat mengurangi stress (dengan membaca dapat menekan hormone yang mampu menyebabkan stress oleh karenanya membaca mampu menurunkan tingkat stress hingga 67%), membaca mampu menambah wawasan dan pengetahuan (dengan membaca mampu mengisi pikiran kita dengan informasi-informasi yang belum pernah kita ketahui), dengan membaca dapat menambah kosa kata, Dapat meningkatkan kualitas memori.

Membaca permulaan terfokus kepada penguasaan sistem tulisan seperti pengenalan huruf dan cara pelafalannya dalam pembelajaran membaca yang pemahamannya masih terbatas. Membaca permulaan ini difokuskan untuk siswa kelas rendah dan membaca pemahaman difokuskan untuk siswa kelas tinggi, dikarenakan siswa kelas tinggi dinilai mampu berpikir lebih kritis. Sedangkan membaca pemahaman terfokus kepada pemahaman isi bacaan, perbaikan, dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca. Selain faktor internal dari keluarga, guru dan sekolah faktor lainnya seperti lingkungan yang ada disekitar rumah akan mempengaruhi individu tersebut dalam kehidupannya. Faktor di lingkungan sekitar rumah secara tidak langsung akan membentuk karakter anak. Maka peran orang tua lah yang akan membantu memberikan stimulus supaya anak tidak memiliki karakter yang buruk. Jika seorang anak berada di lingkungan rumah yang baik dan memiliki teman sebaya yang juga mempunyai semangat yang tinggi secara kasat mata anak tersebut akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi pula.

Berdasarkan hasil observasi yang ada dilapangan kemampuan membaca siswa kelas II di SDN Pandean Madiun sangatlah beragam, ada siswa yang mampu membaca dengan cepat, ada siswa yang membacanya masih terbata-bata dan ada juga siswa yang masih

memiliki permasalahan kekeliruan dalam pelafalan huruf. Maka peneliti ingin menjabarkan bagaimana kemampuan membaca siswa kelas II di SDN Pandean Madiun dan cara guru untuk membantu siswa yang masih memiliki kekurangan dalam kemampuan membaca dalam nya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan membaca siswa kelas II di SDN Pandean. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas ii, teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Dikarenakan dalam penelitian ini pengambilan data melalui kriteria tertentu, yaitu siswa kelas ii yang sudah mampu membaca, membaca sedang dan belum mampu membaca. Data diambil dengan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi berupa test kemampuan membaca. Observasi dilakukan kepada siswa kelas ii dan wawancara dilakukan kepada siswa kelas ii & guru wali kelas. instrument yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai asertivitas dalam keterampilan sosial yang ada pada siswa korban *bullying* di SDN Sogaten Kota Madiun.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dua korban *bullying*, di mana subjek tersebut diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumbe data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini adalah sisa yang menjadi korban *bullying*. Pengambilan data dilakukan dengan dua teknik yaitu observasi dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan kepada dua korban *bullying*, sementara wawancara dilakukan kepada dua teman sebaya, guru kelas dan korban *bullying* itu sendiri. instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara.

TABEL 1. *Aspek dan indikator kemampuan membaca*

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	Sensori	1. Penguasaan tanda baca	Siswa mampu mengenal dan mampu membaca dengan menggunakan tanda baca yang tepat.
2.	Perseptual	2. Kejelasan suara	Siswa mampu membaca dengan suara yang lantang dan jelas
3.	Sekuensial	3. Ketepatan intonasi	Siswa mampu membaca dengan intonasi yang tepat
4.	Asosiasi	4. Ketepatan lafal/pengucapan	Siswa mampu membaca dengan pengucapan atau pelafalan yang tepat
5.	Pengalaman	5. Kelancaran membaca	Siswa mampu membaca dengan lancar
6.	Berpikir	6. Pemahaman isi bacaan	Siswa mampu mengulas atau mengevaluasi isi bacaan dengan bahasanya sendiri
7.	Belajar	7. Metode pembelajaran	Siswa mampu berpartisipasi dan bersikap kooperatif dalam proses pembelajaran
8.	Afektif	8. Faktor kemampuan membaca	Siswa memiliki faktor pendukung kemampuan membaca
9.	Gagasan	9. Keefektifan kelas	Siswa mampu menciptakan suasana belajar yang efektif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian kemampuan membaca siswa kelas II dilaksanakan di SDN Pandean Kota Madiun. Proses penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juni.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan. Tahapan tersebut yaitu proses observasi, wawancara dengan siswa, dan wawancara dengan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II menunjukkan bahwa R1 sudah mampu membaca dengan lancar oleh karenanya siswa sudah mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca, R2 belum mampu membaca dengan lancar dikarenakan siswa hanya mampu memenuhi sebagian aspek kemampuan membaca, R3 sudah mampu membaca dengan lancar oleh karenanya siswa sudah mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca, R4 sudah mampu membaca dengan lancar oleh karenanya siswa sudah mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca dan R5 sangat belum lancar membaca dikarenakan siswa hanya mampu memenuhi 1-2 aspek kemampuan membaca.

Hasil wawancara kepada guru kelas menunjukkan hasil bahwa R1 sudah mampu membaca dengan lancar dikarenakan siswa mampu memenuhi seluruh aspek kemampuan membaca, pada R2 guru berpendapat bahwa siswa hanya mampu membaca dengan terbata-bata oleh karenanya siswa hanya mampu memenuhi beberapa aspek kemampuan membaca, R3 guru berpendapat bahwa siswa sudah mampu membaca dengan lancar, R4 guru berpendapat siswa sudah mampu memenuhi seluruh aspek oleh karenanya siswa sudah mampu membaca dengan lancar, pada R5 siswa belum mampu memenuhi keseluruhan aspek siswa hanya mampu memenuhi dua aspek saja.

Kemudian wawancara pada siswa kelas II menunjukkan hasil bahwa R1 mampu memenuhi aspek dikarenakan dalam proses belajarnya siswa selalu didampingi orangtuanya begitu juga dengan R3&R4, berbeda dengan R2&R5 bahwa siswa belum mampu membaca dikarenakan siswa belajar tidak didampingi oleh orangtuanya.

Sementara hasil nilai siswa juga menunjukkan hasil R1, R3 & R4 mendapatkan nilai diatas rata-rata sedangkan R2&R5 mendapatkan nilai dibawah rata-rata

PEMBAHASAN

Diperoleh data bahwa R1 memiliki kemampuan membaca yang baik, hal tersebut terlihat pada hasil observasi yang melihat bahwa R1 mampu dikategorikan memenuhi standart aspek dalam observasi, R1 juga menunjukkan sikap yang kooperatif selama pembelajaran berlangsung, selain itu nilai rata-rata R1 yaitu 91,9 termasuk kedalam kategori sangat baik, dan didukung oleh hasil wawancara guru&siswa yang menyatakan pendapat bahwa R1 sudah mampu menguasai segala aspek dalam kemampuan membaca, aspek tersebut didukung oleh pernyataan siswa bahwa proses belajarnya dirumah selalu didampingi orangtuanya.

Pada data R2 siswa memiliki kemampuan membaca yang tidak baik, hal tersebut terlihat dalam hasil observasi bahwa siswa tidak memenuhi aspek secara menyeluruh, siswa belum mampu membaca dengan lancar, siswa juga belum mampu menghafal huruf secara keseluruhan. Hal tersebut didukung oleh nilai hasil test kemampuan membaca siswa dengan rata-rata 64,2 yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan siswa dengan kategori cukup, hal tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki semangat untuk belajar. Maka pada hasil wawancara guru&siswa menyatakan bahwa kedua orangtua siswa memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap R2. Pernyataan itu juga diperkuat oleh siswa bahwa selama proses pembelajaran dirumah siswa tidak didampingi oleh orangtuanya, karena R2 tinggal bersama neneknya.

Pada R3 siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, hal itu selaras dengan hasil observasi siswa bahwa siswa sudah mampu memenuhi aspek dalam kemampuan membaca dan dikategorikan sebagai siswa berkemampuan membaca yang baik, selain itu sikap yang ditunjukkan siswa memperlihatkan bahwa siswa sangat semangat dan antusias

dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, hal tersebut didukung oleh data hasil test kemampuan membaca siswa yang memperoleh rata-rata nilai 93,8 maka R3 dikategorikan dengan nilai sangat baik. Pada hasil wawancara guru dan siswa juga memberikan pernyataan bahwa guru berpendapat R3 sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa juga sudah mampu menceritakan kembali atau mengulas kembali mengenai cerita yang telah dibacanya, pernyataan siswa juga membuktikan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang baik karena R3 memiliki faktor pendukung yang sangat mendukung yaitu siswa akan selalu belajar dengan didampingi oleh orang tua dan siswa akan mendapatkan les privat dirumahnya.

Pada R4 siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, hal itu selaras dengan hasil observasi siswa bahwa siswa sudah mampu memenuhi aspek dalam kemampuan membaca dan dikategorikan sebagai siswa berkemampuan membaca yang baik, selain itu sikap yang ditunjukkan siswa memperlihatkan bahwa siswa sangat semangat dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, hal tersebut didukung oleh data hasil test kemampuan membaca siswa yang memperoleh rata-rata nilai 92,8 maka R4 dikategorikan dengan nilai sangat baik. Pada hasil wawancara guru dan siswa juga memberikan pernyataan bahwa guru berpendapat R4 sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa juga sudah mampu menceritakan kembali atau mengulas kembali mengenai cerita yang telah dibacanya, pernyataan siswa juga membuktikan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca yang baik karena R4 memiliki faktor pendukung yang sangat mendukung yaitu siswa akan selalu belajar dengan didampingi oleh orang tua dan siswa akan mendapatkan les privat dirumahnya.

Pada data R5 siswa memiliki kemampuan membaca yang tidak baik, hal tersebut terlihat dalam hasil observasi bahwa siswa tidak memenuhi aspek secara menyeluruh, siswa belum mampu membaca dengan lancar, siswa juga belum mampu menghafal huruf secara keseluruhan. Hal tersebut didukung oleh nilai hasil test kemampuan membaca siswa dengan rata-rata 65,6 yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan siswa dengan kategori cukup, hal tersebut dikarenakan siswa tidak memiliki semangat untuk belajar. Maka pada hasil wawancara guru&siswa menyatakan bahwa kedua orangtua siswa memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap R5. Pernyataan itu juga diperkuat oleh siswa bahwa selama proses pembelajaran di rumah siswa tidak didampingi oleh orangtuanya, karena orangtuanya sangat sibuk bekerja.

SIMPULAN

Jadi, berdasarkan paparan hasil pembahasan penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan Berdasarkan hasil paparan data penelitian diatas, dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Pandean terbagi menjadi 3 golongan kemampuan. Golongan pertama dengan presentase 80% ialah hampir secara keseluruhan siswa sudah mampu membaca dengan lancar, dengan intonasi dan pelafalan yang benar. Namun pada golongan kedua dengan presentase 5% masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar atau masih terbata-bata dan golongan ketiga dengan presentase % masih ada siswa yang benar-benar belum mampu membaca dengan lancar dan masih sering mengalami kekeliruan dalam pelafalan huruf. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SDN Pandean dikategorikan kedalam kemampuan membaca sangat baik, dikarenakan siswa yang mampu membaca dengan lancar melebihi presentase 50%.

Adapun saran yang bisa didapat dari penelitian ini adalah Siswa ditangani sendiri, bukan ditangani oleh guru wali kelas. Supaya siswa mampu belajar membaca dengan fokus dan tidak mengganggu keefektifan didalam kelas. Pemanggilan orangtua dan edukasi kepada orangtua mengenai peran guru dalam sekolah supaya siswa mampu mendapatkan pendidikan juga dirumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta
- Ilham, M &Wijiati, A. (2020), *Keterampilan Berbicara: Pengantar Kemampuan Berbahasa*.Pasuruan : Lembaga Academic & Research Institute
- Herlinyanto (2015), *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Baca*, Yogyakarta : Penerbit DeePublish
- Harras, K. A. (2011). Hakikat Membaca. *Modul kuliah di UPI*. Diakses dari dari <http://file.upi.edu>, pada, 10
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Putri, D., & Elvina, S. P. (2019). *KETERAMPILAN BERBAHASA DI SEKOLAH DASAR: Melalui Metode Game's*. Penerbit Qiara Media.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Zaim, M .2016. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta:Kencana